

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PMS (Penyakit Menular Seksual) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik di negara maju (industri) maupun di negara berkembang. Peningkatan insidensi PMS dan penyebarannya di seluruh dunia, tidak dapat diperkirakan secara tepat. Di beberapa negara disebutkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan yang intensif akan menurunkan insidensi PMS atau paling tidak insidensinya relatif tetap. Namun demikian, di sebagian besar negara insidensi PMS relatif masih tinggi dan setiap tahun beberapa juta kasus baru muncul beserta komplikasi medisnya.

Sejak diketemukannya AIDS tahun 1981, PMS yang belum dapat disembuhkan terutama PMS yang disebabkan oleh virus mendapat perhatian besar, misalnya herpes genitalis, kondiloma akuminata, dan AIDS. WHO memperkirakan pada tahun 1999, terdapat 340 juta kasus baru PMS (gonore, infeksi chlamydia, sifilis, dan trikomoniasis) baru setiap tahunnya, sedangkan jumlah infeksi HIV saat ini lebih dari 33,6 juta kasus.

Peningkatan insidensi PMS tidak terlepas dari kaitannya dengan perilaku resiko tinggi. Yang tergolong kelompok resiko tinggi adalah usia 20-34 tahun pada laki-laki, 16-24 tahun pada wanita, 20-24 tahun pada kedua jenis kelamin, pelancong, Pekerja Seks Komersial (PSK).

Di Indonesia beberapa tahun terakhir ini tampak adanya kecenderungan peningkatan prevalensi PMS, misalnya prevalensi sifilis meningkat sampai 10% dan gonore meningkat 30-40% pada beberapa kelompok PSK.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan peningkatan insidensi PMS pada PSK di lokasi Saritem kota Bandung, penulis ingin meneliti dan mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku PSK di lokasi Saritem kota Bandung tahun 2005 terhadap PMS.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud penelitian : meneliti dan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku PSK di lokasi Saritem kota Bandung tahun 2005 terhadap PMS.

1.3.2 Tujuan penelitian : mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku PSK di lokasi Saritem kota Bandung tahun 2005 terhadap PMS.

1.4. Kegunaan Penelitian

Memberikan masukan kepada pemerintah, instansi terkait dan masyarakat tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku PSK di lokasi Saritem kota Bandung tahun 2005.

Memberikan informasi terbaru pada pembaca tentang seberapa besar ancaman penularan PMS

1.5. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi PMS pada PSK di lokasi Saritem kota Bandung.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah *whole sample* dengan kuesioner sebagai masukan data yang diisi oleh para PSK di lokalisasi Saritem kota Bandung tahun 2005.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Saritem yang merupakan lokalisasi di kota Bandung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2005.